

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Pada saat ini perusahaan maupun kegiatan usaha lainnya dalam berbagai sektor memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Laba merupakan hasil keuntungan dari upaya yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Banyaknya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan serta dapat digunakan juga untuk mempertahankan posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat di pasar. Untuk mempertahankan esistensinya, perusahaan diharuskan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau suatu pencapaian yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan seberapa baik kesehatan keuangan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta melakukan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efisien dan efektif (Yansi Anggraeni, n.d.). Menurut (Shabrina et al., 2019) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan perusahaan. Menurut (Maulina, 2019) Laporan keuangan merupakan salah satu media utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan dilakukannya analisis terhadap komponen-komponen laporan keuangan maka dapat diketahui garis besar tentang posisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu dengan melakukan analisis laporan keuangan maka dapat diperoleh pula gambaran kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Adanya analisis laporan keuangan yang baik juga dapat membantu

dalam menentukan pengambilan keputusan oleh manajemen dan para pengguna laporan keuangan.

Selain melakukan analisis terhadap laporan keuangan, pengukuran terhadap kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan. Yang menjadi fokus dari analisis rasio keuangan yaitu pada perhitungan dan intepretasi rasio keuangan yang diambil dari data dalam laporan keuangan. Rasio ini mencakup perbandingan antara berbagai pos keuangan untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis keuangan melibatkan perbandingan antara berbagai pos dalam laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Menurut (Shabrina et al., 2019) Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan pada perusahaan untuk mengukur tingkat pendapatan labanya. Besarnya tingkat laba atau profitabilitas perusahaan dapat menarik para calon investor. Menurut (Pricillia et al., 2019) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dan sumber daya yang ada. Hal tersebut terjadi karena dengan besarnya tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak deviden yang akan dibagikan.

Menurut (Shofwatun et al., 2021) likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas dapat memberikan insight tentang tingkat likuid aset perusahaan, yaitu seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi kas atau setara kas untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat memberikan data yang signifikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur, mengenai seberapa baik perusahaan dapat

menanggapi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Keefektifan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dari tingkat rasio likuiditas, dimana semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut.

Rasio Solvabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya dalam jangka panjang. Sedangkan Menurut Hanafi (2014) dalam (Samosir et al., n.d.) bahwa rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas juga dapat memberikan dukungan kepada pihak-pihak berkepentingan, seperti investor dan kreditur, dalam menilai risiko keuangan suatu perusahaan serta mengevaluasi apakah perusahaan tersebut dapat membayar utangnya. Kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang dapat diukur dari tingkat rasio solvabilitas, dimana semakin rendah rasio tersebut, semakin baik kemampuan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Syamsuddin, 2011) dalam (Giovana Putri et al., 2020) Tingkat solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Tingkat solvabilitas biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat solvabilitas kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan melalui penjualan, serta dapat membantu dalam mengevaluasi produktifitas dan efisiensi operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Destiani & Hendriyani, 2021) rasio aktivitas merupakan cara dalam mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Sebagai negara yang kaya akan cadangan sumber daya mineral, perusahaan pertambangan di Indonesia diharapkan bisa dengan maksimal didalam melakukan kegiatan pengolahan dan produksinya. Sektor pertambangan dan penggalian menyumbang kontribusi yang semakin meningkat terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Menilik data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022, Ini meningkat dari kontribusi sektor tersebut ke pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan kontribusi ke pertumbuhan 2020 yang sebesar 6,44% (Mahadi & Pink, 2023. Kontan.co.id, diakses pada 26 November 2023).

Prospek industri pertambangan batu bara oleh banyak pihak dianggap telah mencapai senja kala, dengan otoritas di berbagai negara memberikan injeksi 'suntikan mati' lewat sejumlah aturan krusial demi mencapai transisi energi menuju yang lebih ramah lingkungan. Akan tetapi kondisi tersebut berbalik arah baru-baru ini dengan emiten batu bara RI secara kolektif mencatatkan kenaikan laba bersih hingga 300%. Capaian tersebut juga merupakan dampak dari terjadinya krisis energi yang melanda Eropa dikarenakan terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina. Sejumlah emiten batu bara RI tahun lalu mengumumkan catatan rekor pendapatan dan laba bersih, meski laporan kinerja yang diungkapkan baru untuk sembilan bulan pertama operasi. Secara kolektif, laba bersih 12 bulan terakhir (last twelve months/LTM) dari 24 emiten tambang batu bara RI tercatat naik 300% dibandingkan catatan setahun sebelumnya (LTM-1 tahun). Berdasarkan analisis dan perhitungan Tim Riset CNBC Indonesia menggunakan data yang dihimpun Refinitiv, selama empat kuartal terakhir, laba bersih emiten batu bara RI mencapai Rp 187,19 triliun, naik dari semula hanya Rp 46,85 triliun. (Sandria, 2023. CNBC Indonesia, diakses pada 26 November 2023).

Penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan telah pernah dilakukan oleh (Destiani & Hendriyani, 2021) yang menjelaskan tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang memperoleh hasil bahwa pada PT. Unilever Indonesia Tbk melalui rasio likuiditasnya yang ditinjau dari current ratio dan quick ratio masih di bawah standar industri yang ada yaitu untuk current ratio sebesar 200% dan untuk quick ratio sebesar 150%. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik jika dilihat dari rasio likuiditasnya. Jika ditinjau melalui rasio solvabilitasnya, kinerja keuangan perusahaan juga dalam kondisi yang kurang baik.

Dikarenakan pada perhitungan debt ratio to asset dan debt ratio to equity memperoleh hasil diatas standar industri yang ada yaitu 35% dan 90%. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik jika dilihat dari rasio solvabilitasnya. Untuk rasio profitabilitasnya dalam kondisi yang baik dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui penjualan yang telah dilakukan.

Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dalam periode waktu tertentu. Ini juga digunakan untuk menilai kinerja keuangan melalui aliran kas yang terkait dengan setiap aktivitas perusahaan.

Meninjau kembali seberapa penting analisis rasio keuangan terhadap perusahaan serta manfaat yang akan diberikan, diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun rekomendasi bagi para stakeholder perusahaan dalam membuat keputusan yang memastikan kelancaran operasi bisnis serta pertumbuhannya ke depan. Yang menjadi pembeda antara penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti mengambil rentan tahun yang lebih terbaru yaitu tahun 2020-2022 dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang paling *update*. Sehingga para pengguna informasi dapat memperoleh gambaran kondisi terkini perusahaan dalam menghadapi masa transisi ekonomi yang terjadi dari masa pandemi ke masa endemi yang ada di Indonesia. Dengan dasar penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengadakan studi yang lebih mendalam mengenai “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yang dapat dialisis adalah :

- a. Bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI jika dilihat dari rasio-rasio keuangannya ?
- b. Perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik jika di nilai berdasarkan rasio keuangannya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menilai Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan di tinjau dari rasio-rasio keuangannya atas laporan keuangan.
- b. Untuk memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan mana yang paling baik ditinjau dari rasio-rasio keuangannya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis untuk menambah wawasan serta menambah sumber informasi tentang analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Manfaat Praktis

Manfaat bagi perusahaan: Dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur manajemen dalam menilai kinerja keuangan dan digunakan sebagai daya tarik terhadap calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan terkait.

Manfaat bagi Investor: Analisis rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dari kinerja bisnis perusahaan. Beberapa rasio akan membantu menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan pembantu.